

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *observasional*. Karena dalam penelitian ini hanya dilakukan pengamatan dan pencatatan penilaian skor keamanan pangan (SKP) pada sampel tanpa memberi intervensi kepada sampel. Rancangan penelitian ini adalah *cross sectional* karena semua subjek penelitian diamati satu kali pengamatan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada kantin sekolah yang ada di Desa Penyaringan, Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana dengan pertimbangan sebagai berikut: Desa Penyaringan merupakan Desa yang berada di Bali bagian barat terletak di Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana yang memiliki 11 sekolah. Oleh karena itu, dipilihnya Desa Penyaringan berdasarkan pertimbangan belum adanya penelitian Skor Keamanan Pangan (SKP) pada kantin yang ada di Desa Penyaringan, Kecamatan Mendoyo, kabupaten Jembrana.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan data pengamatan saat penjajagan awal yang dilaksanakan bulan November 2019

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah kantin sekolah SD, SMP dan SMA yang ada di wilayah Desa Penyaringan, Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana berjumlah 13 Kantin. Responden adalah pedagang yang berjualan di kantin yang berjualan lebih dari 1 tahun.

2. Sampel

Pada penelitian ini, sampel merupakan bagian dari populasi dengan kriteria sebagai berikut :

a. Kriteria Inklusi

- 1) Kantin sekolah SD, SMP, dan SMA yang ada di wilayah Desa Penyaringan, Kecamatan Mendoyo, kabupaten Jembrana
- 2) Petugas kantin yang hadir saat penelitian
- 3) Kantin yang berjualan lebih dari 1 tahun

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Kantin yang tidak berada di halaman sekolah

D. Jenis dan Teknik Pengambilan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada 2 jenis data yaitu data primer dan data sekunder, sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti, yaitu :

- 1) Data identitas sampel penelitian meliputi nama, tanggal lahir/umur, agama, jenis kelamin, dan lama berjualan.
- 2) Data penilaian Skor Keamanan Pangan (SKP)

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil mencatat data yang terdapat di lokasi penelitian, yaitu :

- 1) Data tentang gambaran umum kantin sekolah yang ada di Desa Penyaringan, Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana

2. Cara Pengumpulan Data

- a. Data identitas sampel dikumpulkan berdasarkan mencatat nama, tanggal lahir/umur, agama, jenis kelamin, dan lama berjualan dengan bantuan form identitas.
- b. Data skor keamanan pangan dilakukan dengan pengamatan langsung dengan mencatat hasil pengamatan di dalam form penilaian skor keamanan pangan.

3. Alat dan Instrumen Penelitian

Alat dan instrumen yang digunakan peneliti adalah :

- a. Alat
 - 1) Alat tulis
- b. Instrumen
 - 1) Formulir data identitas sampel penelitian
 - 2) Form penilaian skor keamanan pangan (SKP)

E. Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Skor keamanan pangan (SKP) diolah dengan penerapan hasil perhitungan form penilaian skor keamanan pangan (SKP). Cara yang digunakan yaitu dengan mengisi Form Penilaian Skor Keamanan Pangan (SKP). Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan Kantin yang akan dinilai serta siapkan form
- b. Lakukan observasi/ pengamatan terhadap komponen dan sub komponen yaitu :
Pemilihan dan Penyimpanan Bahan Makanan (PPB), Hygiene Pemasak (HGP),
Pengolahan Bahan Makanan (PBM) dan Distribusi Makanan (DPM)
- c. Berilah tanda (\surd) pada kolom form yang menunjukkan nilai untuk tiap sub komponen
- d. Lakukan penjumlahan nilai untuk tiap komponen (jumlah dari langkah c)
- e. Lakukan perhitungan nilai tiap komponen ke dalam skala nilai 0 – 1,00
(Langkah d : nilai maksimal) \rightarrow (nilai riil : nilai maksimal) tiap komponen
- f. Lakukan perhitungan skor tiap komponen (langkah e x bobot) (nilai skala 0 – 1,00 x bobot) tiap komponen
- g. Jumlahkan skor tiap komponen (\sum dari langkah f) \rightarrow skor keamanan pangan (SKP) dan Tetapkan kriteria Skor Keamanan Pangan (SKP) (Permenkes,2011).

Tabel 2

Penerapan Perhitungan Hasil Penilaian SKP

1. SKP Minimum Untuk Kategori Baik

KOMPONEN	NILAI YANG DITOLERIR	NILAI HARUS DIPENUHI	NILAI KOMPONEN	SKOR
(1)	(2)	(3)	(4) SKALA 0 - 1,00	(5)=(BOBOT) x (4)
PPB	0	$22 - 0 = 22$	$22 : 22 = 1,0000$	$0,16 \times 1,0000 = 0,1600$
HGP	0	$20 - 0 = 20$	$20 : 20 = 1,0000$	$0,15 \times 1,0000 = 0,1500$
PBM	4	$74 - 4 = 70$	$70 : 74 = 0,9459$	$0,55 \times 0,9459 = 0,5203$
DPM	0	$19 - 0 = 19$	$19 : 19 = 1,0000$	$0,14 \times 1,0000 = 0,1400$
<i>SKP Minimal = 0,9703</i>				
<i>SKP Maks = 1,0000</i>				

(Permenkes,2011)

2. SKP Minimum Untuk Kategori Sedang

KOMPONEN	NILAI YANG DITOLERIR	NILAI HARUS DIPENUHI	NILAI KOMPONEN	SKOR
(1)	(2)	(3)	(4) SKALA 0 – 1,00	(5)=(BOBOT) x (4)
PPB	1	$22 - 1 = 21$	$21 : 22 = 0,9545$	$0,16 \times 0,9545 = 0,1527$
HGP	2	$20 - 2 = 18$	$18 : 20 = 0,9000$	$0,15 \times 0,9000 = 0,1350$
PBM	5	$74 - 5 = 69$	$69 : 74 = 0,9324$	$0,55 \times 0,9324 = 0,5128$
DPM	1	$19 - 1 = 18$	$18 : 19 = 0,9474$	$0,14 \times 0,9474 = 0,1327$
<i>SKP Minimal = 0,9332</i>				
<i>SKP Maks = 0,9702</i>				

(Permenkes,2011)

3. SKP Minimum Untuk Kategori Rawan, Tetapi Aman Dikonsumsi

KOMPONEN	NILAI YANG DITOLERIR	NILAI HARUS DIPENUHI	NILAI KOMPONEN	SKOR
(1)	(2)	(3)	(4) → SKALA 0 – 1,00	(5)=(BOBOT) x (4)
PPB	4	22 – 4 = 18	18 : 22 = 0,8182	0,16 x 0,8182 = 0,1309
HGP	5	20 – 5 = 15	15 : 20 = 0,7500	0,15 x 0,7500 = 0,1125
PBM	35	74 – 35 = 39	39 : 74 = 0,5270	0,55 x 0,5270 = 0,2899
DPM	7	19 – 7 = 12	12 : 19 = 0,6316	0,14 x 0,6316 = 0,0884
				<i>SKP Minimal = 0,6217</i>
				<i>SKP Maks = 0,9331</i>

(Permenkes,2011)

4. SKP < 0,6217 (atau < 62,17 %) Rawan, Tidak Aman Untuk Dikonsumsi

KOMPONEN	NILAI YANG DITOLERIR	NILAI HARUS DIPENUHI	NILAI KOMPONEN	SKOR
(1)	(2)	(3)	(4) → SKALA 0 – 1,00	(5)=(BOBOT) x (4)
PPB	4	22 – 4 = 18	18 : 22 = 0,8182	0,16 x 0,8182 = 0,1309
HGP	5	20 – 5 = 15	15 : 20 = 0,7500	0,15 x 0,7500 = 0,1125
PBM	35	74 – 35 = 39	39 : 74 = 0,5270	0,55 x 0,5270 = 0,2899
DPM	7	19 – 7 = 12	12 : 19 = 0,6316	0,14 x 0,6316 = 0,0884
				<i>SKP Minimal = 0,6217</i>
				<i>SKP Maks = 0,9331</i>

(Permenkes,2011)

Tabel 3

Kriteria Skor Keamanan Pangan (SKP)

NO	Kategori	SKP	(%)
Keamanan Pangan			
1	Baik	$\geq 0,9703$	$\geq 97,03$
2	Sedang	0,9332 – 0,9702	93,32 – 97,02 (93,32-97,02 %)
3	Rawan, Tetapi Aman Dikonsumsi	0,6217-0,9331 (62,17-93,31 %)	62,17 – 93,31
4	Rawan, Tidak Aman Dikonsumsi	$< 0,6217$	$< 62,17$

(Permenkes,2011)

2. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif berdasarkan komponen PPB, HGP, PBM, dan DPM dari skor keamanan pangan (SKP) dihasilkan kategori Baik, sedang, Rawan Tetapi aman dikonsumsi, Rawan tidak aman dikonsumsi.

F. Etik Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, proposal penelitian yang digunakan dengan melibatkan manusia sebagai responden harus mendapatkan *ethical approval*. Penelitian ini dimulai dengan melakukan berbagai prosedur yang berhubungan dengan etika penelitian yang meliputi :

1) Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan adalah suatu lembaran yang berisikan tentang permintaan persetujuan kepada calon responden bahwa bersedia untuk menjadi responden pada penelitian ini dengan membutuhkan tanda tangan pada lembaran *informed consent* tersebut. Pada saat penelitian dilakukan, *informed consent* diberikan sebelum responden menandatangani lembar surat pernyataan dengan tujuan agar responden mengerti maksud dan tujuan penelitian serta mengetahui dampak dari penelitian tersebut.

2) Kerahasiaan (*confidentiality*)

Kerahasiaan merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti telah menjelaskan kepada responden bahwa peneliti akan menjaga kerahasiaan tentang hasil skor keamanan pangan yang diperoleh kantin tersebut. Semua informasi yang dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.

3) Perlindungan dan ketidaknyamanan (*protection from discomfort*)

Melindungi responden dari ketidaknyamanan, baik fisik maupun psikologi. Dalam penelitian ini dilakukan responden hanya memberikan informasi identitas dan tanda tangan, tanpa mengganggu kegiatan responden.

4) Keuntungan (*Beneficence*)

Keuntungan merupakan sebuah prinsip untuk memberi manfaat pada orang lain, agar responden memiliki ketertarikan terhadap hasil dari penelitian yang dilakukan. Dalam proses penelitian, sebelum melakukan pengamatan, peneliti akan memberikan penjelasan tentang manfaat penelitian serta keuntungannya bagi responden dan peneliti.